

# PERSAINGAN EKONOMI JEPANG-CINA DI KAWASAN

Humphrey Wangke\*)



## Abstrak

*Persaingan power antara Jepang dan Cina semakin meluas ke bidang ekonomi. Jepang tidak ingin terlalu lama berada di bawah kekuatan ekonomi Cina. Untuk itu, perdana menteri baru Jepang, Shinzo Abe, segera mengeluarkan kebijakan baru berupa pelonggaran nilai tukar yen agar ekspor manufaktur Jepang meningkat dan menghidupkan kembali perekonomian Jepang yang selama dua dekade lesu. Di samping itu, ia juga berupaya merangkul ASEAN agar tidak terlalu rapat ke Cina, paling tidak menjadi negara yang mandiri, agar produk ekspor Jepang dapat mendominasi kembali pasar ASEAN.*

## A. Latar Belakang

Kekhawatiran terhadap perang mata uang Jepang dan Cina muncul ketika berlangsung pertemuan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum/WEF*) akhir bulan Januari 2013 di Davos, Swiss. Jepang secara agresif melakukan pelonggaran moneter melalui pembelian obligasi pemerintah, mencetak uang baru, menerapkan rezim suku bunga rendah untuk memompa likuiditas di pasar, serta membiarkan tekanan inflasi naik. Kurs yen terhadap dolar AS yang pada bulan Oktober masih berkisar pada 75 yen per dolar AS tiba-tiba melemah menjadi 90 yen per dolar AS pada bulan Desember 2012. Diperkirakan nilai tukar yen akan terus melemah mencapai level 100 yen per dolar AS pada tahun 2013. Ini karena Jepang secara sengaja

memerosotkan nilai tukar yen, agar ekspor terdorong dan perekonomian di dalam negeri bisa tumbuh..

Pengusaha Jepang menyambut baik pelemahan nilai tukar yen sebab kurs yen telah mengalami apresiasi (penguatan) sebesar 40% terhadap dolar AS dan 50% terhadap won Korea Selatan dalam satu dekade terakhir. Apresiasi yen telah lama dikeluhkan korporasi Jepang karena sangat menyulitkan daya saing produk manufaktur. Karena itu muncul desakan agar kurs yen tak dibiarkan terlalu menguat agar pemulihan ekonomi Jepang dapat lebih dipercepat. Melalui pelemahan nilai tukar yen, produk manufaktur Jepang akan mendapatkan kembali daya saingnya. Asumsinya, jika perekonomian Jepang pulih, perekonomian global juga akan semakin membaik. Dengan pertumbuhan ekonomi

\*) Peneliti bidang Bidang Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: dhanny\_2000@yahoo.com



Jepang, dunia bisa mengalami pertumbuhan ekonomi juga, sebab Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang adalah 10% dari total PDB global.

Di satu sisi kebijakan ini diyakini akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang dan mengentaskan negara itu dari jurang resesi. Namun di sisi lain, pelonggaran moneter yang diikuti pelemahan mata uang akan memengaruhi kinerja ekonomi negara lain yang menjadi mitra dagangnya. Menurut Ketua Kerja Sama dan Pembangunan (OECD), Angle Gurria, Jepang kini berada di persimpangan jalan, antara mengelola kurs atau membuat negara-negara pesaingnya di pasar ekspor mengalami dampak negatif. Korea Selatan menyatakan akan membela kurs won yang sudah menguat jika ekspor terganggu. Karena itu, perang kurs bisa terjadi di tahun 2013 jika masalah ini tidak cepat diselesaikan. Sebab kebijakan seperti ini akan menjadi epidemi dengan aksi devaluasi oleh sejumlah negara.

Tulisan ini akan menganalisis apakah kebijakan Jepang akan merugikan negara lain dan mengapa pemerintah baru Jepang di bawah PM Shinzo Abe mengeluarkan kebijakan semacam itu.

## **B. Jepang dan Pelonggaran Mata Uang Yen**

Shinzo Abe yang terpilih kembali sebagai Perdana Menteri Jepang pada tanggal 26 Desember 2012, bertekad untuk bersikap lebih tegas dalam sengketa perbatasan dengan Cina di Laut Cina Selatan. Secara ekonomi, sejak tahun 2010 posisi Jepang telah berada di bawah Cina. Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang pada tahun 2010 adalah 5.474 triliun dolar AS, sementara PDB Cina telah mencapai 5.879 triliun dolar AS. Kekalahan perekonomian itu karena lemahnya daya beli konsumen, serta mata uang yen yang terlalu kuat. Selain itu, perekonomian Jepang juga dibebani deflasi, permintaan domestik yang melambat dan tekanan utang luar negeri sebesar 235 miliar dolar AS. Dengan kondisi itu, sulit diharapkan bahwa perekonomian Jepang akan tumbuh berkelanjutan. Karena itu pelonggaran nilai tukar yen tidak terlepas dari keinginan Abe mengejar ketertinggalan ekonomi Jepang terhadap Cina.

PM Shinzo Abe memerlukan mitra untuk saling berbagi sikap skeptis terhadap Cina di antara negara-negara ASEAN. Upaya diplomasi yang dilancarkan Jepang di Asia tenggara dan Australia mendemonstrasikan kepentingan ekonomi dan strategis pemerintahan Shinzo Abe.

*Pertama*, Jepang ingin meredam kebangkitan Cina yang ditandai kebangkitan militer dan peningkatan pengaruhnya di Asia Tenggara. Untuk itu, ia memperkuat diplomasi dengan mengunjungi Vietnam, Thailand dan Indonesia pada kesempatan pertama. Ia juga mengutus Menteri Keuangan Taro Aso untuk mengunjungi Myanmar dan Menteri Luar Negeri Fumio Kishida mengunjungi Singapura, Brunei, Australia, dan Filipina. Sejauh ini, Filipina sudah menyatakan dukungan kepada PM Shinzo Abe yang hendak mempersenjatai diri dalam konflik di Laut Cina Timur. Jepang juga memperluas kerjasama dengan India di bidang ekonomi dan pertahanan, agar kedua negara memikul tanggung jawab sebagai penjaga kebebasan antara Samudera Hindia dan Pasifik.

*Kedua*, dalam upaya meredam pengaruh Cina di ASEAN, PM Abe mengkampanyekan wacana kebebasan, demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM), suatu hal yang akan sulit dipenuhi oleh Cina. PM Abe ingin mengajak ASEAN melindungi masa depan negara hukum di kawasan. Ini juga merupakan serangan tertutup terhadap Cina terkait status kepulauan Senkaku yang sah menjadi milik Jepang menurut hukum kelautan internasional. Ketiga, PM Abe ingin memperkuat pergerakan modal, layanan dan penduduk agar membantu pemulihan perekonomian Jepang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

PM Shinzo Abe tengah berusaha membawa Jepang keluar dari krisis ekonomi. Sementara pasar tradisional Jepang seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa sedang mengalami kesulitan. Karena itu, Jepang harus mencari pasar alternatif. Cina adalah pasar terbesar namun secara politik tidak menguntungkan karena mereka secara historis saling berkompetisi. Oleh karena itu, PM Abe ingin lebih aktif berhubungan dengan negara-negara ASEAN dengan motivasi ekonomi. ASEAN selama ini merupakan organisasi negara-negara yang sangat solid. Dengan kondisi seperti itu akan lebih mudah bagi Abe untuk menggalang kerjasama. Abe juga memandang

integrasi ASEAN tahun 2015 yang berkekuatan 2 triliun dolar AS dan populasi mencapai 600 juta orang merupakan daya tarik untuk membantu menyelamatkan perekonomian Jepang. Abe menyadari, Jepang saat ini membutuhkan sumber pertumbuhan baru untuk memperkuat ekonomi Jepang yang sedang melemah. Banyak perusahaan Jepang yang memandang Asia Tenggara sebagai kawasan investasi yang prospektif.

### C. Egoisme Negara-negara Barat

Di era global saat ini sebuah negara tidak dapat lagi secara bebas mengeluarkan kebijakan tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap negara lain. Ketika Jepang mengeluarkan sebuah kebijakan percepatan melawan deflasi, tujuan pemerintah Jepang saat ini adalah keluar dari kelesuan dan pelemahan yen. Bank Sentral Jepang yang mengeluarkan target inflasi baru sebesar 2% serta program pembelian aset untuk mengucurkan dana ke perekonomian nasional. Independensi Bank Sentral Jepang dari intervensi pemerintahnya menjadi masalah bagi negara-negara Barat. Pengumuman pelemahan nilai tukar yen oleh Bank Sentral Jepang dinilai sebagai adanya desakan pemerintah. Kebijakan yang diambil dianggap dapat menjadi pemicu perang mata uang dan akan mendorong negara lain berlomba-lomba memperlemah nilai tukarnya agar ekspor meningkat. Kebijakan itu juga dinilai tidak tepat waktu. Sebab, sekalipun beberapa negara mengalami pertumbuhan, namun krisis keuangan sebenarnya masih membayangi dunia. Bahkan kericuhan yang terjadi di Suriah dan negara-negara Arab lainnya juga dapat memengaruhi kondisi ekonomi dunia yang masih rapuh.

Namun kritik negara-negara Barat itu tidak sepenuhnya benar. Perang mata uang telah terjadi dan Jepang bukan negara yang pertama kali melakukan pelemahan mata uang. Uni Eropa yang tengah dilanda krisis hutang Yunani ternyata juga telah melakukan hal yang sama. Seperti yang dikatakan Presiden Bank Sentral Eropa Mario Draghi, negara-negara Uni Eropa yang kini sedang dalam proses pemulihan ekonomi juga melakukan pelonggaran kebijakan moneter untuk membantu perekonomian zona euro agar kembali tumbuh.

Amerika Serikat telah dua kali melakukan pelonggaran kurs mata uang. Pada Agustus 2010 Bank Sentral AS melakukan pelonggaran terhadap nilai tukar dolar AS. Pada tahun 2011 Bank Sentral AS kembali melakukan pelonggaran kurs nilai tukar dolar AS. Berkat dua kali pelonggaran nilai tukar itu, nilai tukar dolar AS mengalami penurunan sebesar 11% terhadap sejumlah mata uang dunia. Aksi ini akhirnya diikuti sejumlah bank sentral lainnya seperti Bank Sentral Eropa, Bank Sentral Swiss dan Bank Sentral Inggris. Kebijakan Bank-bank sentral di Eropa ini yang memicu persaingan devaluasi mata uang, namun kebijakan semacam ini terbukti tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian negara lain.

### D. Posisi Indonesia

Indonesia tetap optimis akan mencatat pertumbuhan ekonomi positif tahun 2013. Dasarnya, kekuatan pasar domestik dan sumber daya alam. Bank Indonesia (BI) dan pemerintah terus mencermati kemungkinan merebaknya perang mata uang (*currency war*) yang dipicu pelonggaran moneter di kalangan negara-negara maju. Indonesia yang berpengalaman menghadapi krisis tahun 1998 dan 2008 ternyata telah siap menghadapi kemungkinan terjadinya perang kurs. BI dan pemerintah berupaya menjaga agar rupiah tetap berada pada nilai fundamental dan level ekuilibriumnya. Tujuannya, selain menjaga daya saing produk Indonesia di pasar ekspor dan meredam inflasi yang dipicu produk impor, stabilisasi rupiah akan diarahkan pada level yang mampu menjaga kepercayaan masyarakat internasional dan tidak berdampak buruk terhadap kondisi makro ekonomi di dalam negeri.

Namun Indonesia harus bersikap hati-hati, mengingat peran investor asing dalam industri keuangan Indonesia semakin besar. Besarnya kepemilikan asing di pasar surat berharga negara (SBN) dan pasar modal akan meningkatkan potensi terjadinya pembalikan arus modal secara tiba-tiba jika pasar keuangan global atau domestik terguncang. Di pasar modal, kepemilikan asing per Desember 2012 atas SBN mencapai 270 triliun rupiah (33%) dari total SBN yang diperdagangkan (meningkat 2,2%) dibandingkan kepemilikan asing atas SBN per Desember 2011

yang bernilai 222,86 triliun rupiah (30,8%). Di pasar saham, kepemilikan asing terhadap total emisi di pasar saham mencapai 1.481 triliun atau 54,24% per November 2012, sementara nilai emisi lokal hanya 1.234 triliun. Di tengah belum stabilnya kondisi perekonomian global, perkembangan ini tetap patut diwaspadai karena berpotensi meningkatkan risiko di sektor keuangan secara nasional.

Dengan menurunnya nilai mata uang Jepang, Pemerintah Indonesia dituntut siap menghadapi kemungkinan membanjirnya produk murah Jepang ke dalam negeri. Pemerintah Indonesia harus memperkuat sektor industri di dalam negeri agar mampu bersaing dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi perindustrian nasional. Pemerintah Indonesia harus jeli melihat peluang agar produk Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.

## E. Kesimpulan

Jepang melakukan pelonggaran nilai tukar yen untuk memperbaiki kinerja perekonomiannya yang selama dua dekade terakhir mengalami kelesuan. Tujuannya bukan untuk mengacaukan perekonomian negara lain seperti yang dicurigai oleh negara-negara Eropa, tetapi lebih untuk mengejar ketertinggalannya dari Cina. Sebab dengan pelonggaran nilai kurs yen, ekspor Jepang akan meningkat. Negara-negara ASEAN termasuk yang menjadi sasaran kebijakan baru pemerintah Jepang mengingat potensi ekonomi yang dimiliki ASEAN serta untuk mengurangi pengaruh ekonomi Cina di Asia Tenggara. Di tengah perekonomian negara yang belum pasti, Indonesia telah mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan, termasuk perang nilai mata uang. Tetapi Indonesia tetap harus berhati-hati, sebab perekonomian Indonesia di sektor jasa keuangan mulai dikuasai investor asing.

## Rujukan:

1. "BI dan Pemerintah Jaga Rupiah," *Suara Pembaruan*, 28 Januari 2013, hal. 21.
2. "China Membidik Kapal Jepang," *Kompas*, 6 Februari 2013, hal. 10.
3. "Ekonomi Global Masih Rapuh," *Suara Pembaruan*, 28 Januari 2013, hal. 17.
4. "Kurs Yen Anjlok," *Kompas*, 29 Januari 2013, hal. 10.
5. "Mengembalikan Kepercayaan Menjadi Tantangan," *Kompas*, 28 Januari 2013 hal. 17.
6. "Peran Asing Semakin Besar," *Kompas*, 31 Januari 2012, hal. 20.